

## **Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan *Conversation* Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar**

**Muslimin<sup>1</sup>, Mulyo Prayitno<sup>2</sup>, Oktavian Arianto<sup>3</sup>**

*PGSD Universitas Safin Pati<sup>1</sup>, FKIP Universitas Safin Pati<sup>2</sup>, FKIP Universitas Safin Pati<sup>3</sup>*

*E-mail: muslimin@usp.ac.id<sup>1</sup>, mulyoprayitno@usp.ac.id<sup>2</sup>, oktavian\_arianto@usp.ac.id<sup>3</sup>*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengkaji peran guru dalam meningkatkan kemampuan *conversation* bahasa Inggris siswa kelas V di SD Wedarijaksa 1, Pati, Jawa Tengah. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting sebagai fasilitator dan motivator yang mendorong partisipasi aktif serta rasa percaya diri siswa dalam berbahasa Inggris. Penerapan strategi pengajaran seperti role play, diskusi kelompok, dan pemanfaatan media digital terbukti efektif meningkatkan keterlibatan siswa. Kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa, dapat diatasi guru melalui pemberian tugas tambahan dan bimbingan individual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran optimal guru serta penerapan metode interaktif sangat penting untuk meningkatkan kemampuan percakapan siswa, dan disarankan agar sekolah mendukung dengan menyediakan fasilitas teknologi yang memadai serta mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif.

**Kata Kunci:** *Peran Guru, Meningkatkan Kemampuan Conversation, Bahasa Inggris Sekolah Dasar*

### **PENDAHULUAN**

Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris telah menjadi keterampilan penting yang harus dikuasai siswa di era globalisasi (Sari & Lestari, 2019). Bahasa Inggris bukan hanya sekadar mata pelajaran yang dipelajari di sekolah, tetapi juga merupakan media yang memungkinkan siswa berkomunikasi dengan dunia luar dan mengakses informasi global (Firmansyah et al., 2021). Di tingkat pendidikan dasar, terutama pada siswa kelas V sekolah dasar, pengembangan keterampilan berkomunikasi, khususnya *conversation* (percakapan), menjadi fokus utama di dalam pembelajaran bahasa Inggris (Nuriah & Khoirunnisa, 2024). Kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris di usia dini diyakini dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan komunikasi lintas budaya dan meningkatkan daya saing di masa depan (Meylina & Mulyaningsih, 2023). Namun, berdasarkan hasil observasi dan studi sebelumnya, masih banyak siswa di kelas V sekolah dasar yang kesulitan dalam mengembangkan kemampuan percakapan dalam bahasa Inggris (Zananda, 2019). Kesulitan ini seringkali disebabkan oleh keterbatasan kosakata, kurangnya kepercayaan diri dalam berbicara, serta minimnya praktik yang diberikan di kelas. Peran guru dalam hal ini sangat krusial, karena guru memiliki peran sebagai fasilitator yang harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan materi yang relevan, dan memberikan bimbingan yang efektif kepada siswa (Nurfadilla, 2022). Selain itu, pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Inggris, seperti metode interaktif, penggunaan media yang menarik, serta strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa (Kusumaningtyas & Sulistyaningsih, 2022).

Penelitian ini didasari oleh pentingnya peran guru dalam mengembangkan kemampuan percakapan bahasa Inggris siswa kelas V sekolah dasar (Zananda, 2019). Guru selain berperan sebagai pengajar, ada hal lain yaitu sebagai motivator dan pembimbing yang bertanggung jawab dalam meningkatkan minat serta kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi (Firmansyah et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengupas secara rinci mengenai bagaimana peran guru dalam memajukan kemampuan percakapan bahasa Inggris siswa, serta mengeksplorasi metode dan strategi pembelajaran yang dapat dipakai dalam mencapai tujuan tersebut (Indasari & Amaliati, 2023). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan berbagai pendekatan efektif yang bisa dipakai seorang guru dalam memajukan ke arah positif kemampuan berbicara siswa. Hasil lainnya, penelitian ini semoga dapat berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris yang lebih menarik serta efektif di tingkat sekolah dasar, sehingga kemampuan berkomunikasi siswa dalam bahasa Inggris dapat terus ditingkatkan (Romasta Naiborhu, 2019).

Penelitian ini merumuskan masalah mengenai bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan diskusi bahasa Inggris siswa kelas V sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dan metode yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa (Dalilah & Sya, 2022). Penelitian ini juga ingin mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas peran guru dalam meningkatkan kemampuan diskusi siswa (Nurfadilla, 2022) (Kusumaningtyas & Sulistyaningsih, 2022). Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada respon siswa terhadap metode pengajaran yang dipakai oleh guru serta masalah-masalah yang muncul dan diatasi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Inggris siswa, beserta cara-cara yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut (Indasari & Amaliati, 2023) (Maili & Hestianingsih, 2017). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat dalam mengatasi berbagai kendala dalam peningkatan kemampuan diskusi bahasa Inggris siswa kelas V (Dalilah & Sya, 2022).

Penelitian ini memiliki tujuan agar memahami secara spesifik serta menganalisis peran guru dalam mengembangkan kemampuan percakapan bahasa Inggris siswa kelas V di sekolah dasar (Roiyanita, Azarinatur; Bahtiar, 2023). Selain itu, penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mengevaluasi berbagai rencana dan metode pembelajaran yang diterapkan guru, terutama yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan conversation siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris (Febriani & Sya, 2022). Tujuan lainnya adalah untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam meningkatkan kemampuan percakapan, serta mengevaluasi bagaimana siswa merespon pendekatan pengajaran yang digunakan oleh guru (Inayah & Sya, 2022). Penelitian ini juga mengeksplorasi hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengajarkan conversation bahasa Inggris, dan bertujuan merumuskan solusi efektif untuk mengatasi hambatan tersebut, sehingga proses pembelajaran conversation dapat berjalan lebih efisien dan optimal bagi para siswa (Darmawati, 2015). Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara signifikan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar bahasa Inggris di

tingkat sekolah dasar, serta memperkuat metode pengajaran yang akan dipakai oleh guru di masa depan.

## **METODE**

Penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi kasus merupakan sebuah penelitian yang dipakai dipenelitian ini untuk menganalisis peranan guru di dalam meningkatkan kemampuan *conversation* bahasa Inggris siswa kelas V di SD Wedarijaksa 1 Pati (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Rancangan penelitian ini bertujuan untuk menggali secara spesifik mengenai peranan guru dalam konteks pengajaran percakapan bahasa Inggris (Naiborhu, 2019). Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas V serta para guru bahasa Inggris yang mengajar di sekolah tersebut. Sampel diambil secara purposive, melibatkan guru dan siswa yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran *conversation* (Roianita, 2023).

Metode yang dipakai dalam pengumpulan data mencakup wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara itu sendiri dilakukan dengan para guru untuk mendapatkan informasi terkait strategi pengajaran, hambatan yang dihadapi, serta peran mereka dalam mengembangkan kemampuan percakapan siswa. Observasi di kelas dilakukan untuk melihat praktik pembelajaran secara langsung, sementara dokumentasi terdiri dari catatan pengajaran, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti dalam hal ini memiliki peran sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, didukung dengan pedoman wawancara dan lembar observasi sebagai alat bantu.

Analisis data yang dilakukan secara deskriptif dengan beberapa tahap, diantaranya pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan menarik kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi diolah secara mendalam untuk menentukan pola-pola agar menunjukkan kontribusi guru dalam pembelajaran *conversation* bahasa Inggris. Penelitian ini memiliki tujuan agar memberikan pemahaman yang lebih luas akan peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa bahasa Inggris, dan mencari faktor-faktor apa saja yang bisa mendukung atau menghambat di dalam proses tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilaksanakan ini menunjukkan hasil bahwa peran guru sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan *conversation* bahasa Inggris siswa kelas V di SD Wedarijaksa 1 Pati Jawa Tengah. Guru berperan sebagai fasilitator utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan keterampilan percakapan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru, terdapat beberapa strategi pengajaran yang sering diterapkan untuk memberikan kesempatan siswa agar berbicara dalam bahasa Inggris. Strategi yang paling efektif adalah metode *role play*, di mana siswa diajak mempraktikkan percakapan bahasa Inggris dalam skenario tertentu. Hal ini memberikan kesempatan siswa untuk dapat berlatih bahasa Inggris secara kontekstual, sehingga membantu mereka lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa tersebut.

Selain *role play*, guru juga sering menggunakan media interaktif seperti video pembelajaran yang memvisualisasikan percakapan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media ini terbukti membantu siswa memahami situasi percakapan yang beragam dan

meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Strategi lain yang sering diterapkan adalah diskusi kelompok, di mana siswa diajak untuk berdiskusi secara aktif menggunakan bahasa Inggris. Diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa agar saling belajar satu dengan yang lainnya, memperbaiki penggunaan kosakata, dan mengembangkan keterampilan berbicara secara bertahap.

Observasi yang dilakukan di dalam kelas menunjukkan bahwa penggunaan metode-metode tersebut berhasil meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Selama proses pembelajaran, siswa lebih aktif berbicara dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas, dan terlihat bahwa rasa percaya diri dari siswa dalam menggunakan bahasa Inggris meningkat. Sebelum penerapan metode interaktif, banyak siswa yang merasa canggung atau takut membuat kesalahan ketika berbicara bahasa Inggris. Namun, setelah mereka terbiasa dengan lingkungan yang lebih interaktif dan mendukung, rasa percaya diri siswa meningkat dan kemampuan *conversation* mereka semakin berkembang.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa masalah yang ditemui oleh guru dalam upaya meningkatkan kemampuan percakapan siswa. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Dengan alokasi waktu yang terbatas, guru tidak dapat memberikan cukup latihan percakapan dalam satu sesi pembelajaran. Selain itu, perbedaan tingkat kemampuan bahasa Inggris antar siswa juga menjadi tantangan. Sebagian siswa memiliki dasar yang kuat dalam bahasa Inggris, sementara yang lainnya membutuhkan lebih banyak bimbingan.

Guru mengatasi kendala tersebut dengan memberikan tugas tambahan berupa latihan *conversation* yang dapat dilakukan di luar jam pelajaran, serta memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi untuk memberikan latihan tambahan yang lebih fleksibel. Guru juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memerlukan bantuan lebih banyak, seperti bimbingan individual atau dalam kelompok kecil.

Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa siswa yang terlibat dalam metode pengajaran interaktif mengalami peningkatan yang jauh lebih signifikan dalam kemampuan percakapan bahasa Inggris dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui metode tradisional. Peningkatan ini terbukti dari perbedaan nilai rata-rata hasil evaluasi speaking siswa sebelum dan sesudah penerapan metode interaktif. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan seperti role play, diskusi kelompok, serta penggunaan media interaktif menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dalam hal penguasaan kosakata, struktur kalimat, serta peningkatan rasa percaya diri saat berbicara.

Peneliti mengambil sampel 5 siswa dari absen awal dengan rata-rata nilai kemampuan *conversation* sesudah dan sebelum dan sesudah penggunaan metode interaktif. Rata-rata nilai kemampuan *conversation* siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode interaktif dapat dicermati pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Kemampuan *Conversation*

No	Siswa	Sebelum	Sesudah
	Siswa A	60	75
	Siswa B	65	80

Siswa C	58	72
Siswa D	62	78
Siswa E	55	70

Berdasarkan tabel 1, terlihat adanya peningkatan signifikan pada kemampuan percakapan siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran interaktif. Peningkatan rata-rata nilai *speaking* berkisar antara 10 hingga 15 poin, yang menunjukkan efektivitas metode ini dalam kemajuan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Hal tersebut menguatkan temuan penelitian bahwa metode interaktif dan partisipatif sangat penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, terutama dalam percakapan bahasa asing.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa guru yang menggunakan strategi pengajaran yang kreatif dan interaktif dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan *conversation* bahasa Inggris dengan lebih baik, meskipun ada kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa guru mempunyai peran yang sangat vital untuk meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Inggris siswa kelas V di SD Wedarijaksa 1 Pati. Temuan ini sejalan dengan konsep pembelajaran konstruktivis, yang menekankan bahwa peran guru tidak hanya sebagai perantara informasi, melainkan juga sebagai fasilitator dalam mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Menurut teori Piaget dan Vygotsky, pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang menghubungkan interaksi aktif diantara guru dan siswa, yang menciptakan suasana pembelajaran kolaboratif dan mendorong perkembangan kemampuan berbahasa melalui praktik langsung. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan tersebut, karena strategi yang digunakan oleh guru seperti metode *role play* dan diskusi kelompok, berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam berbicara bahasa Inggris.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Madjid, 2023), yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran bahasa Inggris berbasis praktik interaktif, seperti simulasi dan permainan peran, dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika sedang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris (Ratnadi et al., 2022). Realitas di lapangan menunjukkan bahwa siswa yang diberikan kesempatan lebih banyak untuk berlatih berbicara melalui metode-metode ini mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan percakapan mereka, sebagaimana dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa setelah penerapan metode interaktif.

Kendala yang dihadapi oleh guru, seperti keterbatasan waktu dalam pembelajaran bahasa Inggris, juga telah dibahas dalam berbagai literatur. Salah satu penelitian oleh (Nurfadilla, 2022) menyebutkan bahwa durasi pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar sering kali tidak memadai untuk mendukung pengembangan keterampilan percakapan secara optimal. Di SD Wedarijaksa 1 Pati, guru mengatasi hal ini dengan memberikan tugas tambahan dan latihan *conversation* di luar jam pelajaran. Solusi ini selaras dengan rekomendasi yang diutarakan oleh (Nuriah & Khoirunnisa, 2024), yang menyarankan bahwa pembelajaran

bahasa harus dilengkapi dengan aktivitas yang berkelanjutan di luar kelas untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan berbahasa siswa.

Namun, perlu dicatat bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris bukan hanya dari metode yang dipakai oleh guru, melainkan juga dipengaruhi oleh motivasi dan minat siswa (Indasari & Amaliati, 2023). Berdasarkan observasi di lapangan, siswa yang memiliki minat tinggi dalam pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan peningkatan tren positif kalau dibandingkan siswa yang belum termotivasi. Dari hasil itulah dapat diambil kesimpulan yaitu penjelasan tersebut sesuai dengan teori motivasi belajar yang menjelaskan bahwa motivasi instrumental dan integratif sangat berperan dalam kesuksesan pembelajaran bahasa asing.

Dalam konteks penelitian ini, peran guru sebagai motivator juga terbukti penting. Guru yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang asyik dan tidak memberikan tekanan siswa cenderung berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara (Nurfadilla, 2022). Hal ini terlihat dari jawaban positif siswa kepada metode interaktif yang diterapkan oleh guru, di mana siswa merasa lebih berani untuk dapat berbicara bahasa Inggris tanpa adanya rasa takut akan membuat kesalahan. Realitas ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang partisipatif dapat membantu mengatasi rasa takut siswa dalam menggunakan bahasa Inggris, yang juga telah dikemukakan oleh (Inayah & Sya, 2022) dalam studi mereka mengenai pembelajaran bahasa asing.

Selain itu, kendala terkait perbedaan tingkat kemampuan bahasa Inggris siswa di dalam satu kelas merupakan masalah yang sering ditemukan dalam pembelajaran bahasa asing di sekolah dasar. Guru di SD Wedarijaksa 1 Pati menyiasati masalah ini dengan memberikan siswa perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan lebih besar, yang sesuai dengan konsep *scaffolding* dari Vygotsky. Pendekatan ini memungkinkan siswa yang lebih lemah mendapatkan bimbingan tambahan, sementara siswa yang lebih mahir dapat berperan sebagai model atau partner dalam diskusi kelompok.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memiliki konsistensi selaras teori dan penelitian terdahulu dengan menunjukkan pentingnya peran aktif guru dalam mendukung pengembangan kemampuan percakapan siswa (Kusumaningtyas & Sulistiyansih, 2022). Guru yang mampu menerapkan strategi pembelajaran interaktif, menciptakan suasana belajar yang mendukung, serta memperhatikan kebutuhan individu siswa, berkontribusi besar terhadap peningkatan kemampuan berbahasa siswa. Meskipun terdapat kendala, dengan penanganan yang tepat, proses pembelajaran *conversation* bahasa Inggris dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan output yang optimal bagi siswa.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Inggris siswa kelas V di SD Wedarijaksa 1, Pati, Jawa Tengah. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang mendorong partisipasi aktif siswa. Metode interaktif seperti role play, diskusi kelompok, dan media digital terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan rasa percaya diri siswa. Meski menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan perbedaan

tingkat kemampuan siswa, guru mampu mengatasi tantangan ini dengan strategi seperti pemberian tugas tambahan dan bimbingan individual. Sekolah diharapkan mendukung upaya ini dengan menambah durasi pembelajaran bahasa Inggris dan menyediakan fasilitas berbasis teknologi. Penelitian lebih lanjut dapat memperluas kajian ini ke jenjang pendidikan lain untuk memahami lebih dalam peran guru dalam pembelajaran bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalilah, W. K., & Sya, M. F. (2022). Problematika Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar. *Karimah Taubid*, 1(4), 474–480.
- Darmawati, Tursinawati, & Irnanda, S. (2015). *Tanggapan Guru terhadap Penggunaan Modul English Classroom Language (ECL) bagi Guru Sekolah Dasar dalam Peningkatan Komunikasi Bahasa Inggris di Kota Banda Aceh*. 4, 44–49.
- Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris. *Karimah Taubid*, 1(4), 461–467.
- Firmansyah, M. H., Purnama, F., Komunikasi, P. I., Garut, U., Jaya, C. R., Garut, L., & Komunikasi, M. (2021). *Bahasa Inggris Sebagai Media Komunikasi Pembelajaran*. 1(1), 43–59.
- Inayah, Y., & Sya, M. F. (2022). Kreatifitas Berfikir Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Karimah Taubid*, 1, 339–345. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7822><https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7822/3510>
- Indasari, N. L., & Amaliati, S. (2023). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Acitya Bhakti*, 3(2), 138. <https://doi.org/10.32493/acb.v3i2.30190>
- Kusumaningtyas, E. D., & Sulistyaningsih, E. F. (2022). Meningkatkan Kepekaan Guru tentang Bahasa Inggris dalam Kurikulum Merdeka. *JPKM Cahaya Negeriku*, 2(2), 35–42. <https://cahayanegeriku.org/index.php/jpkm/article/view/47><https://cahayanegeriku.org/index.php/jpkm/article/download/47/45>
- Madjid, M. (2023). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Dengan Metode Role-Play Bagi Siswa Smp Sit Ikhtiar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.4 No.(6), 13318–13324.
- Maili, S. N., & Hestiningih, W. (2017). Masalah-Masalah Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 11(1), 54–62. <https://doi.org/10.26877/mpp.v11i1.2607>
- Meylina, M., & Mulyaningsih, S. (2023). Edukasi Bahasa Inggris Dasar untuk Anak-Anak Setingkat Sekolah Dasar di Kelurahan Korong Gadang. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 3(4), 186–193. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v3i4.563>
- Nurfadilla, I. P. (2022). Optimalisasi Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran (JIPP)*, 1(3), 120–134.

- <https://doi.org/10.31571/jipp.v1i3.4762>
- Nuriah, S. S., & Khoirunnisa, P. (2024). *Analisis Macam-Macam Metode Pembelajaran Bahasa Inggris ; Analysis of Various English*. 3, 5754–5766.
- Ratnadi, N. N. A., Arlinayanti, K. D., & Marleni, K. D. (2022). Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogika*, 13(Nomor 2), 192–199. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v13i2.1693>
- Roiyanita, Azarinatur; Bahtiar, R. S. (2023). Kajian Literatur Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Untuk Belajar Aktif Dan Mandiri Di Tingkat Sekolah Dasar. *ELEMENTA: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 5(1), 54–71. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Romasta Naiborhu. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Metode Bermain Peran. *Jurnal Global Edukasi*, 3(1), 7–12.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sari, L., & Lestari, Z. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Dalam Menghadapi Era Revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 223–453. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2566>
- Zananda, T. F. (2019). *Belajar Komunikasi Dalam Bahasa Inggris*. 1–13.